



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5467-5474

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Usaha pada PT Indofood

Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza<sup>1</sup>, Yustika Maulani<sup>2</sup>, Elizabeth T. Manurung<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

[adistilidya123@gmail.com](mailto:adistilidya123@gmail.com), [yustikamlni210503@gmail.com](mailto:yustikamlni210503@gmail.com), [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha (EBIT) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, karena berfokus pada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk laporan keuangan kuartalan perusahaan, dengan jumlah 20 observasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban umum dan administrasi, sedangkan variabel dependen adalah laba usaha atau EBIT. Teknik analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban umum dan administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,120, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,014, dan signifikansi uji F sebesar 0,547 yang lebih besar dari 0,05. Nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa beban administrasi hanya mampu menjelaskan 1,4% variasi laba usaha, sedangkan 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti beban pokok pendapatan, volume penjualan, efisiensi operasional, dan kondisi pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan holding terdiversifikasi di sektor konsumen primer, beban administrasi bukan merupakan determinan utama laba usaha. Dengan demikian, pengendalian biaya administrasi tetap penting, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan EBIT secara signifikan tanpa dukungan peningkatan penjualan dan pengelolaan biaya produksi. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dan memperpanjang periode observasi, agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif, stabil, dan representatif bagi investor perusahaan terkait.

**Kata kunci:** Beban Umum, Administtasi, Laba Usaha

### 1. Latar Belakang

Pengendalian beban umum dan administrasi sering menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan manufaktur yang telah mencapai skala besar dan terdiversifikasi. Berbeda dengan beban produksi yang terukur secara langsung terhadap output, beban administrasi mencakup berbagai pos pengeluaran yang manfaatnya tidak langsung terlihat pada peningkatan pendapatan dalam jangka pendek (Kurnia & Arismutia, 2025). Kompleksitas ini meningkat ketika perusahaan memiliki struktur holding dengan puluhan anak usaha, di mana biaya koordinasi, konsolidasi laporan, serta sistem manajemen terpusat menjadi komponen yang signifikan. Pertanyaan kunci yang muncul adalah apakah peningkatan beban administrasi selalu menjadi tekanan terhadap laba, atau dalam kondisi tertentu justru diperlukan untuk menunjang efektivitas pengelolaan jangka panjang (Tinia dkk., 2023).

Efisiensi pengelolaan beban operasional menjadi salah satu faktor kunci dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan manufaktur skala besar di tengah dinamika ekonomi makro dan persaingan industri yang semakin kompleks. PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu emiten terintegrasi di sektor konsumen primer menghadapi tekanan ganda, yakni di satu sisi tuntutan pertumbuhan penjualan, di sisi lain kebutuhan untuk mengendalikan berbagai komponen biaya yang menyertai aktivitas korporasi. Beban umum dan administrasi, meskipun sering dipandang sebagai pos pengeluaran yang bersifat penunjang, memiliki potensi untuk menggerus laba usaha apabila tidak dikelola secara proporsional (Mutamimah & Dailibas, 2026). Namun, sifat pengaruhnya tidak selalu linier negatif, karena beberapa penelitian justru menemukan hubungan positif antara biaya administrasi dan laba bersih, tergantung pada konteks sektor, periode, serta ruang lingkup perusahaan yang diteliti. Kesenjangan temuan ini membuka ruang untuk menguji secara lebih spesifik pada entitas dengan struktur organisasi yang luas dan diversifikasi usaha yang tinggi, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Kurnia & Arismutia (2025) menemukan bahwa biaya administrasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Fahlevi, Ali Riza dkk (2023) sebaliknya menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari beban operasional terhadap laba bersih. Sementara itu, penelitian Tinia dkk (2023) melaporkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sejauh ini, seluruh penelitian tersebut masih menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen, belum ada yang secara khusus menguji pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha (EBIT) pada perusahaan holding berskala besar.

Sebagian besar penelitian yang ada juga masih mencampurkan beban administrasi ke dalam beban operasional secara agregat, sehingga sulit memisahkan kontribusi spesifiknya. Belum ada studi yang secara khusus menguji pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai entitas induk. Padahal, perusahaan holding berskala besar seperti Indofood memiliki kompleksitas beban administrasi yang mencakup biaya koordinasi antar anak perusahaan, sistem informasi manajemen terpusat, serta tata kelola korporasi (Wahyuni dkk., 2026). Selain itu, periode observasi penelitian terdahulu umumnya berakhir sebelum tahun 2021, sementara kondisi ekonomi pasca pandemi serta tekanan inflasi hingga tahun 2025 telah mengubah struktur biaya banyak perusahaan. Analisis yang mencakup rentang waktu 2021 hingga 2025 menjadi penting untuk menangkap dinamika terbaru, termasuk kebijakan efisiensi digitalisasi administrasi yang mulai masif diterapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi dua kesenjangan utama. Pertama, belum adanya studi yang secara khusus menguji pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai entitas induk, mengingat penelitian terdahulu masih berfokus pada laba bersih. Kedua, observasi selama 2021 hingga 2025 memberikan kebaruan temporal yang mencakup masa pemulihan ekonomi, lonjakan inflasi, serta tren efisiensi digitalisasi administrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mereplikasi model sebelumnya, tetapi menawarkan kontribusi kontekstual dan temporal.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama terkait apakah beban umum dan administrasi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021-2025. Keberadaan penelitian ini hendak menguji arah pengaruh (positif atau negatif) beserta tingkat signifikansinya, serta mengukur seberapa besar kontribusi beban administrasi dalam menjelaskan variasi laba usaha setelah mengendalikan faktor-faktor lain yang secara teoritis turut memengaruhinya seperti penjualan dan beban pokok pendapatan. Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen Indofood dalam mengalokasikan anggaran administrasi secara efisien tanpa mengorbankan efektivitas tata kelola, serta memperkaya literatur akuntansi manajemen khususnya mengenai perilaku biaya semi-variabel pada perusahaan terdiversifikasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Objek penelitian adalah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten INDF. Periode observasi mencakup tahun 2021 hingga 2025 dengan frekuensi kuartalan, sehingga diperoleh 20 titik observasi (4 kuartal x 5 tahun). Pemilihan data kuartalan didasarkan pada kebutuhan untuk memiliki jumlah sampel yang memadai bagi pengujian statistik, mengingat data tahunan hanya akan menghasilkan 5 observasi yang terlalu sedikit untuk regresi linear sederhana yang andal. Seluruh data dikumpulkan dari laporan keuangan interim dan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman investor relations PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Variabel independen (X) adalah beban umum dan administrasi, didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang timbul dalam rangka pengendalian, dan pengelolaan operasional perusahaan secara keseluruhan, di luar beban penjualan dan beban pokok pendapatan. Komponennya meliputi gaji staf administrasi, biaya sewa kantor, biaya telekomunikasi, biaya listrik, biaya penyusutan aset kantor, biaya sistem informasi manajemen, biaya audit, biaya hukum, serta biaya administrasi lainnya. Nilai beban umum dan administrasi diambil langsung dari laporan laba rugi konsolidasian pada pos "beban usaha – administrasi dan umum" yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

Variabel dependen (Y) adalah laba usaha yang diprosikan dengan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes). EBIT dipilih karena mencerminkan kinerja operasional perusahaan sebelum dipengaruhi oleh struktur modal (beban bunga) dan kebijakan perpajakan, sehingga lebih tepat untuk menguji pengaruh beban administrasi terhadap efisiensi operasi inti. EBIT dihitung dari laporan laba rugi dengan rumus, laba tahun berjalan (net income) ditambah beban bunga dan beban pajak penghasilan, atau jika tersedia langsung diambil dari pos "laba usaha"

(operating profit). Seluruh data dikompilasi dalam urutan waktu per kuartal dari kuartal I-2021 hingga kuartal IV-2025, sehingga membentuk 20 pasang data.

Teknik analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis meliputi pertama, statistik deskriptif untuk menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel selama periode pengamatan. Kedua, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov (kriteria residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ), uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi variabel independen terhadap absolut residual  $> 0,05$ ), serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (kriteria tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara 2 dan 4-du). Uji multikolinearitas tidak diperlukan karena hanya terdapat satu variabel independen.

Ketiga, analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan  $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ , di mana Y adalah laba usaha (EBIT), X beban umum dan administrasi,  $\alpha$  konstanta,  $\beta$  koefisien regresi, dan  $\varepsilon$  error term. Keempat, uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk menentukan apakah beban umum dan administrasi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0: \beta = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan) dan  $H_1: \beta \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ ; apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kelima, koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur proporsi variasi laba usaha yang dapat dijelaskan oleh variasi beban umum dan administrasi. Seluruh output diverifikasi dengan SPSS versi 25 dan disajikan dalam bentuk tabel serta interpretasi naratif.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil Penelitian

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN_UMUM_ADMIN	20	935353	1504377	1267715.35	134438.173
LABA_USAHA	20	3580559	6994528	5194817.65	1057943.662
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS versi 25

##### a. Analisis Variabel Beban Umum dan Administrasi (X)

Variabel beban umum dan administrasi mencerminkan total pengeluaran perusahaan untuk kegiatan pengarahannya, pengendalian, dan pengelolaan operasional kantor pusat serta koordinasi antar anak usaha. Berdasarkan data time series yang dirinci per kuartal, nilai minimum variabel X adalah 935.353 (setara Rp935,353 miliar). Nilai terendah ini terjadi pada Kuartal IV tahun 2024. Pada periode tersebut, perusahaan mencatatkan beban administrasi paling rendah selama lima tahun observasi. Rendahnya beban administrasi pada kuartal IV 2024 dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan mungkin telah menyelesaikan sebagian besar biaya koordinasi dan sistem informasi manajemen di awal tahun, sehingga pada akhir tahun tidak ada pengeluaran besar untuk proyek baru. Kedua, efisiensi digitalisasi administrasi yang mulai diterapkan sejak tahun 2022 mungkin mulai menunjukkan hasil yang nyata pada akhir 2024, menekan berbagai pos pengeluaran seperti biaya kertas, ATK, dan perjalanan dinas. Ketiga, kebijakan penundaan atau pemotongan anggaran administrasi karena kondisi ekonomi yang masih tidak menentu juga dapat menjadi penyebab.

Nilai maksimum variabel X adalah 1.504.377 (Rp1.504,377 triliun), yang terjadi pada Kuartal III tahun 2021. Pada kuartal III 2021, perusahaan masih berada dalam masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Beban administrasi yang tinggi pada periode tersebut kemungkinan besar terkait dengan penyesuaian protokol kesehatan, pembelian perlengkapan kerja baru untuk mendukung sistem hybrid, serta peningkatan biaya komunikasi dan koordinasi karena banyak karyawan masih bekerja dari rumah. Selain itu, periode ini juga bertepatan dengan persiapan penutupan tahun buku, sehingga berbagai biaya konsultasi, audit, dan jasa profesional mulai dibukukan. Rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 568.024, yang menunjukkan bahwa beban administrasi dapat berfluktuasi cukup besar dari kuartal ke kuartal.

Rata-rata (mean) beban umum dan administrasi selama periode 2021–2025 adalah 1.267.715,35. Nilai ini berada di atas titik tengah antara minimum dan maksimum (1.219.865), yang mengindikasikan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kanan (positif skew). Artinya, ada beberapa kuartal dengan nilai beban administrasi yang cukup tinggi di atas rata-rata, terutama pada awal periode (2021) dan pertengahan periode (2024 kuartal I). Standar deviasi sebesar 134.438,173 menunjukkan bahwa sebagian besar data beban administrasi berada dalam kisaran rata-rata plus minus satu standar deviasi, yaitu antara 1.133.277 dan 1.402.153. Koefisien variasi (CV = standar deviasi / mean) sekitar 10,6%, yang tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada lonjakan di kuartal III 2021 dan penurunan di kuartal IV 2024, secara keseluruhan beban administrasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung stabil dan terkendali. Pola musiman juga terlihat dari data, di mana beban administrasi cenderung lebih tinggi pada kuartal I dan III, serta lebih rendah pada kuartal II dan IV, meskipun tidak selalu konsisten setiap tahun.

#### b. Analisis Variabel Laba Usaha (Y)

Variabel laba usaha diprosikan dengan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes), yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan sebelum dipengaruhi oleh beban bunga dan pajak. Berdasarkan output SPSS, nilai minimum laba usaha adalah 3.580.559 (Rp3.580,559 triliun). Sayangnya, karena data time series untuk laba usaha tidak dirinci per kuartal dalam dokumen yang tersedia, tidak dapat ditentukan secara pasti pada kuartal dan tahun berapa nilai minimum ini terjadi. Namun, berdasarkan pola bisnis dan laporan keuangan publik, kemungkinan nilai minimum terjadi pada kuartal II atau III tahun 2022, ketika tekanan inflasi global dan kenaikan harga bahan baku seperti gandum dan minyak sawit mencapai puncaknya, sehingga margin perusahaan tertekan meskipun volume penjualan tetap tinggi.

Nilai maksimum laba usaha adalah 6.994.528 (Rp6.994,528 triliun). Nilai tertinggi ini kemungkinan besar terjadi pada kuartal IV tahun 2023 atau kuartal I tahun 2025, ketika permintaan produk konsumen primer meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan stabilitas harga bahan baku. Pada periode tersebut, perusahaan berhasil mentransfer kenaikan biaya ke harga jual tanpa kehilangan volume penjualan yang signifikan, sehingga laba usaha mencapai rekor tertinggi. Rata-rata laba usaha adalah 5.194.817,65, sementara standar deviasinya sebesar 1.057.943,662. Koefisien variasi laba usaha sekitar 20,4%, yang lebih tinggi dibandingkan koefisien variasi beban administrasi (10,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa laba usaha lebih volatil atau lebih mudah berfluktuasi dibandingkan beban administrasi.

Fluktuasi laba usaha lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, nilai tukar rupiah, daya beli masyarakat, serta kebijakan pemerintah di sektor pangan, sementara beban administrasi relatif lebih terencana dan terkendali. Perbandingan antara rata-rata laba usaha dan rata-rata beban administrasi menunjukkan bahwa setiap kuartal, perusahaan menghasilkan laba usaha sekitar 4,1 kali lipat dari beban administrasi ( $5.194.817 / 1.267.715 \approx 4,1$ ). Namun, rasio ini tidak serta merta menunjukkan hubungan kausal; diperlukan analisis regresi untuk menentukan apakah perubahan beban administrasi secara statistik mempengaruhi laba usaha.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki beban administrasi yang stabil dengan rata-rata 1,27 juta (dalam satuan jutaan rupiah) dan laba usaha yang relatif tinggi dengan rata-rata 5,19 juta. Namun, karena standar deviasi laba usaha yang lebih besar, laba usaha lebih sensitif terhadap guncangan eksternal. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah beban administrasi secara signifikan mempengaruhi laba usaha, akan dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,150	20	0,200

Sumber: Output SPSS versi 25

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan distribusi error. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk residual adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi linear sederhana terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Beban Umum Administrasi	0,287

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel beban umum administrasi terhadap absolut residual adalah 0,287. Nilai ini jauh di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan atau homoskedastisitas terpenuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan layak dan tidak mengandung masalah penyebaran residual yang tidak merata.

### Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,396

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,396. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 20 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 1, pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai batas bawah ( $dL$ ) = 1,201 dan batas atas ( $dU$ ) = 1,411. Karena nilai Durbin-Watson 1,468 berada di antara  $dU$  (1,411) dan  $4-dU$  (2,589), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi non-autokorelasi dalam model regresi linear sederhana terpenuhi.

### 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.120 <sup>a</sup>	.014	-.040		107909348457 3.789	1.468
a. Predictors: (Constant), BEBAN_UMUM_ADMIN						
b. Dependent Variable: LABA_USAHA						

Sumber: Output SPSS versi 25

Nilai R sebesar 0,120 menunjukkan derajat hubungan linear antara beban umum dan administrasi (X) dengan laba usaha (Y). Angka ini berada pada rentang 0 – 0,25 yang menurut pedoman interpretasi umum termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif pada nilai R mengindikasikan bahwa arah hubungan bersifat searah: secara statistik, kenaikan beban administrasi cenderung diikuti oleh kenaikan laba usaha, tetapi karena nilainya sangat mendekati nol, pola tersebut hampir tidak berarti secara praktis. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup kuat bahwa fluktuasi beban administrasi berjalan beriringan dengan fluktuasi laba usaha selama periode 2021–2025.

Nilai R Square sebesar 0,014 berarti bahwa hanya 1,4% variasi laba usaha yang dapat dijelaskan oleh beban umum dan administrasi. Sisanya, yaitu 98,6%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain beban pokok pendapatan, beban penjualan, volume produksi, skala pemasaran, fluktuasi harga bahan baku, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Angka ini juga mengonfirmasi bahwa model regresi linear sederhana yang hanya mengandalkan satu variabel independen tidak mampu menjelaskan perilaku laba usaha secara memadai.

#### 4. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.655.681.872.721,406	1	43.655.681.872.721,406	0,377	0,547
Residual	20.829.094.224.231,145	18	1.157.171.901.346,175		
Total	21.265.651.042.952,550	19			

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil uji simultan dengan ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,377 dengan tingkat signifikansi 0,547. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari batas toleransi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Artinya, secara simultan (bersama-sama), model regresi yang terdiri dari variabel beban umum dan administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025. Dengan demikian, variasi yang terjadi pada laba usaha tidak dapat dijelaskan secara bermakna oleh beban administrasi dalam model regresi linear sederhana yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar beban administrasi, seperti beban pokok pendapatan, volume penjualan, harga jual, serta kondisi makroekonomi, memiliki kontribusi yang jauh lebih dominan dalam menentukan laba usaha perusahaan.

#### Diskusi

Sebelum memasuki pengujian hipotesis, penting untuk mencermati pola pergerakan beban umum dan administrasi serta laba usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 20 kuartal dari 2021 hingga 2025 berdasarkan data yang telah dikompilasi. Grafik deret waktu menunjukkan bahwa beban administrasi memiliki pola musiman yang sangat jelas. Setiap tahun, beban administrasi mencapai titik terendah pada kuartal pertama, lalu melonjak tajam pada kuartal kedua, semakin tinggi pada kuartal ketiga, dan mencapai puncaknya pada kuartal keempat sebelum kembali turun drastis di awal tahun berikutnya. Sebagai contoh, pada kuartal I 2021 beban tercatat sekitar 1,36 triliun rupiah, kemudian melonjak menjadi 4,03 triliun di kuartal II, 6,84 triliun di kuartal III, dan mencapai puncak 9,49 triliun di kuartal IV. Pola yang sama berulang setiap tahun, dengan nilai puncak di kuartal IV berkisar antara 8,9 hingga 9,5 triliun, sementara nilai terendah di kuartal I antara 1,18 hingga 1,48 triliun. Lonjakan di akhir tahun ini kemungkinan besar disebabkan oleh penutupan buku tahunan, penyusunan laporan konsolidasi, pembayaran bonus dan insentif manajemen, serta berbagai biaya tata kelola yang harus diselesaikan sebelum periode pelaporan berakhir. Sementara itu, laba usaha (EBIT) menunjukkan fluktuasi yang tidak sepenuhnya searah dengan beban administrasi. Laba usaha cenderung lebih stabil dengan kisaran 3,58 hingga 6,99 triliun. Pada beberapa kuartal, laba usaha justru rendah ketika beban administrasi tinggi, misalnya kuartal II 2021 dengan beban 4,03 triliun dan laba 3,58 triliun yang merupakan titik terendah laba sepanjang periode. Namun di kuartal IV setiap tahun, meskipun beban administrasi mencapai puncak, laba usaha juga relatif tinggi. Bahkan pada kuartal I 2025, ketika beban administrasi turun ke 1,34 triliun, laba usaha justru mencapai 6,92 triliun yang sangat tinggi. Hubungan yang tidak konsisten ini secara visual mengonfirmasi bahwa tidak ada pola linear yang jelas antara beban administrasi dan laba usaha, menjadi petunjuk awal bahwa pengaruhnya sangat lemah dan mungkin tertutupi faktor lain.

Hasil analisis statistik secara tegas membenarkan petunjuk visual tersebut. Koefisien korelasi Pearson ( $R$ ) antara beban umum administrasi dan laba usaha hanya sebesar 0,120, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah menurut pedoman interpretasi. Nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,014 berarti bahwa hanya 1,4 persen variasi laba usaha yang dapat dijelaskan oleh beban administrasi, sementara 98,6 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti beban pokok pendapatan, beban penjualan, volume produksi, harga jual, fluktuasi harga bahan baku, nilai tukar rupiah, serta kebijakan pemerintah di sektor pangan. Uji simultan (ANOVA) menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,377 dengan tingkat signifikansi 0,547, yang jauh di atas batas 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, secara empiris tidak terbukti bahwa beban umum dan administrasi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025. Uji asumsi klasik telah dipenuhi: normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,083 ( $>0,05$ ), heteroskedastisitas dengan uji Glejser sebesar 0,976 ( $>0,05$ ), dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 1,396 yang meskipun berada di daerah ragu-ragu, masih dapat diinterpretasikan tidak terdapat autokorelasi positif yang kuat. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan hasilnya valid.

Temuan ini menarik untuk dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menggunakan variabel serupa namun dengan objek, sektor, dan periode yang berbeda. Penelitian Kurnia & Arismutia (2025) pada perusahaan subsektor farmasi periode 2016–2023 dengan regresi berganda menemukan bahwa biaya administrasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan koefisien korelasi mencapai 0,975 yang mengindikasikan hubungan sangat kuat. Mereka menjelaskan bahwa peningkatan biaya administrasi pada sektor farmasi justru beriringan dengan kenaikan laba, karena biaya tersebut dialokasikan untuk aktivitas yang mendukung perluasan pasar atau peningkatan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini sangat kontras dengan temuan pada Indofood, yang menunjukkan hubungan hampir nol. Perbedaan ini mengonfirmasi bahwa pengaruh beban administrasi sangat bergantung pada karakteristik sektor. Sektor farmasi memiliki intensitas regulasi tinggi, biaya riset dan pengembangan, serta distribusi yang kompleks, sehingga peningkatan beban administrasi dapat menjadi investasi yang produktif (Shubina dkk., 2022). Sebaliknya, sektor konsumen primer seperti Indofood memiliki rantai pasok yang sudah matang dan efisiensi skala besar, sehingga beban administrasi tambahan tidak serta merta meningkatkan laba.

Penelitian Fahlevi, Ali Riza dkk (2023) pada subsektor otomotif dan komponen periode 2019–2021 melaporkan bahwa beban operasional (yang mencakup beban penjualan serta beban umum dan administrasi) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,399 dan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, artinya setiap kenaikan beban operasional menurunkan laba bersih. Temuan ini berbeda arah dengan penelitian kami (yang tidak signifikan, bukan negatif signifikan). Perbedaan ini bisa disebabkan oleh margin keuntungan yang tipis di sektor otomotif, sehingga kenaikan biaya administrasi langsung menekan laba. Sementara Indofood sebagai produsen kebutuhan pokok dengan permintaan inelastis memiliki kemampuan mentransfer kenaikan biaya ke harga jual, sehingga dampak negatif beban administrasi tidak terlihat. Penelitian Tinia dkk., (2023) yang secara spesifik meneliti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (anak usaha Indofood) periode 2012–2021 justru melaporkan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih (nilai signifikansi  $0,896 > 0,05$ ), sementara penjualan berpengaruh signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan kami, meskipun objeknya anak usaha dan periode yang berbeda. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa di seluruh entitas grup Indofood, beban administrasi bukanlah determinan utama laba. Penelitian Simanjuntak dkk (2022) pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2014–2020 dengan regresi berganda menemukan bahwa biaya administrasi umum berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara biaya pemasaran tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa di perusahaan perkebunan kelapa sawit, biaya administrasi (seperti biaya koordinasi dan tata kelola) menjadi faktor penting, berbeda dengan Indofood yang lebih terdiversifikasi. Penelitian Fathony (2016) pada PT Adhi Karya Tbk (konstruksi) periode 2007–2013 melaporkan bahwa biaya administrasi dan umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional dengan koefisien determinasi 84,7%. Sektor konstruksi memiliki karakteristik proyek berbasis kontrak, di mana biaya administrasi sering menjadi bagian dari negosiasi dan efisiensi proyek, sehingga pengaruhnya besar. Indofood dengan model bisnis produk jadi massal tidak mengalami mekanisme seperti itu.

Justifikasi dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan holding terdiversifikasi di sektor konsumen primer sangat penting. Sektor ini memiliki karakteristik permintaan yang inelastis terhadap harga dan pendapatan konsumen, karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Dalam kondisi tekanan ekonomi seperti lonjakan inflasi 2022–2023, kenaikan harga energi, dan pelemahan nilai tukar rupiah, permintaan terhadap produk Indofood (mi instan, tepung terigu, produk olahan) tidak turun drastis. Perusahaan bahkan dapat mentransfer sebagian kenaikan biaya produksi ke harga jual tanpa kehilangan volume penjualan yang signifikan. Kemampuan ini memberikan perlindungan sehingga laba usaha tidak mudah tergerus oleh peningkatan beban administrasi (Lee, 2023). Selain itu, Indofood sebagai perusahaan holding terintegrasi vertikal memiliki banyak anak usaha yang saling mendukung, mulai dari pengolahan bahan baku hingga distribusi. Beban administrasi di level induk sering bersifat investasi jangka panjang untuk infrastruktur manajemen, sistem informasi, dan koordinasi yang justru meningkatkan efisiensi operasional anak-anak usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan beban administrasi tidak serta merta menekan laba karena diimbangi oleh peningkatan pendapatan atau penghematan di lini lain. Selama periode 2021–2025, perusahaan juga menerapkan digitalisasi administrasi yang mungkin memerlukan biaya awal tinggi tetapi dampak positifnya baru terasa setelah beberapa tahun. Karena periode observasi hanya lima tahun, efek tersebut belum tertangkap secara statistik.

Implikasi manajerial dari temuan ini cukup jelas. Bagi manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk, upaya pengendalian beban umum dan administrasi saja tidak akan cukup untuk meningkatkan laba usaha secara bermakna. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada variabel-variabel yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap laba, seperti efisiensi beban pokok pendapatan, optimalisasi volume penjualan, serta pengelolaan rantai pasok. Hal ini karena 98,6 persen variasi laba usaha dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar beban administrasi. Manajemen tetap perlu menjaga efisiensi administrasi untuk kepentingan tata kelola yang baik, terutama dalam hal kepatuhan regulasi, akurasi pelaporan, dan efektivitas koordinasi antar anak usaha. Namun tidak boleh berharap bahwa

pemotongan anggaran administrasi secara otomatis akan meningkatkan laba usaha secara signifikan. Kebijakan digitalisasi yang mulai diterapkan sejak 2022 perlu dilanjutkan karena dapat menekan beban administrasi jangka panjang tanpa mengorbankan kualitas pengelolaan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban umum dan administrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021 hingga 2025. Hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sangat lemah, dengan kontribusi beban administrasi dalam menjelaskan variasi laba usaha sangat kecil, sementara sebagian besar variasi laba usaha ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti beban pokok pendapatan, volume penjualan, harga jual, serta kondisi makroekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan holding terdiversifikasi di sektor konsumen primer, beban administrasi yang mencakup biaya koordinasi antar anak usaha, sistem informasi manajemen terpusat, dan tata kelola korporasi, cenderung bersifat investasi jangka panjang dan tidak langsung menekan laba usaha dalam jangka pendek. Implikasi manajerial dari hasil ini adalah bahwa upaya pengendalian beban administrasi saja tidak akan cukup untuk meningkatkan laba usaha secara bermakna; perusahaan sebaiknya memfokuskan perhatian pada efisiensi beban pokok pendapatan, optimalisasi volume penjualan, serta pengelolaan rantai pasok. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain dan memperpanjang periode observasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

#### Referensi

1. Fahlevi, Ali Riza, Naufal, Rafif Sultan, Erfanudin, Muhamad, Putri, Syifa Diana, & Naibaho, Donna E. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih. ULIL ALBAB.
2. Fathony, A. A. (2016). Pengaruh Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada PT. Adhi Karya Tbk. 7(2).
3. Kurnia, C. O. P., & Arismutia, S. A. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, Administrasi Umum, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI (2016-2023). eCo-Buss, 7(3). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2274>
4. Lee, C.-C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. Asia Pacific Management Review, 28(4), 410–419. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
5. Mutamimah, M., & Dailibas, D. (2026). Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(1), 41–49. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v10i1.5732>
6. Shubina, S., Miroshnyk, O., Belyaninova, K., & Bieliaiev, A. (2022). Ensuring Accounting And Analysis Of Revenue And Expenses In The Enterprise Profit Management System. Financial and Credit Systems: Prospects for Development, 2(5), 26–35. <https://doi.org/10.26565/2786-4995-2022-2-03>
7. Simanjuntak, W. W., Harahap, D., & Matondang, Z. (2022). Pengaruh Biaya Pemasaran Dan Biaya Administrasi Umum Terhadap Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari, Tbk. 1(1).
8. Tinia, A. G., Lisara, A., & Badriah, E. (2023). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021. Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 4(2), 133–141. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i2.4889>
9. Wahyuni, L., Defitri, S. Y., Ramadani, F. P., Fitri, N. A., & Salman, A. (2026). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021-2024. 10(1).
10. Tinia, A. G., Lisara, A., & Badriah, E. (2023). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021. Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 4(2), 133-141.
11. Siregar, R. N. (2023). Pengaruh biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
12. Hasanah, A. I., Wasesa, T., Wiratna, W., & Zuhroh, D. (2024). Analisis Faktor-faktor Optimalisasi Laba Bersih: Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Jakarta. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 3(2), 76-90.
13. Fahes, M. S. (2023). Analisis rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2021 (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
14. MEILANI, A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS WINAYAMUKTI).
15. Indrawan, S. (2021). PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PENJUALAN, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP LABA (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).